

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Wawasan Nusantara melalui *Problem-Based Learning*

Mina Alberty Tennis, Purwani Puji Utami, Ismail Akbar Brahma

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*minaalbertytenis96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Wawasan Nusantara melalui metode *problem-based learning* (PBL). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan paling penting dalam pendidikan. Belajar bukan hanya mencari ilmu atau menuntut ilmu di sekolah saja tetapi juga kebutuhan untuk mencapai suatu kebutuhan hidup. Dalam fungsinya sebagai hasil belajar siswa, guru sebaiknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Pada dasarnya, metode PBL adalah salah satu metode yang menekankan pada konsep pemetaan pikiran, cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus. Temuan penelitiannya bahwa pembelajaran PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (28,12%) siklus I (40%), siklus II (65%), siklus III (81,25%). Dengan demikian, pembelajaran PBL meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Wawasan Nusantara.

Kata kunci: hasil belajar, *problem-based learning*, wawasan nusantara.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan oleh beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokus dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya, siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di SMA Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi Khususnya Kelas X IPS 3, cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang akan disampaikan, sehingga ketika di minta untuk bertanya oleh guru, banyak yang tidak melakukannya. Siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide gagasan, pertanyaan, dan kesulitan kesulitan maupun hal-hal yang belum di pahami selama pelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran mata pelajaran PPKn masih sangat kurang sehingga proses dan hasil belajar juga sangat rendah. Hasil ulangan harian yang dilakukan diawal semester menunjukkan sekitar 70% siswa tidak tuntas belajar dan Nilai rata-rata di bawah Nilai KKM (75).

Kondisi tersebut membuat guru, melakukan evaluasi diri melalui refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi tersebut teman sejawat ada yang

berpendapat bahwa hendaknya pembelajaran yang dilakukan sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk secara aktif menemukan fakta, konsep, prinsip dengan melalui suatu proses sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Selain itu penggunaan media yang nyata, menarik dan dapat diobservasi secara langsung oleh siswa juga harus dilakukan. Pembelajaran dapat dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas tanpa menghadirkan media yang menarik bagi siswa, namun pembelajaran dapat pula dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajarnya (Iskandar, 2009). Berdasarkan catatan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah Metode PBL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Hasil Belajar pada Materi Wawasan Nusantara

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Utami (2017) dalam penelitiannya menjelaskan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Hasil Belajar Wawasan Nusantara adalah Wawasan Nusantara adalah cara pandang sebuah bangsa tentang dirinya ditengah-tengah lingkungan strategis yang bergerak serba cepat dan dinamik, agar bangsa tersebut tetap eksis dan survive. Pengertian lain dari wawasan nusantara secara terminologi wawasan nusantara diartikan sebagai cara pandang sebuah nation state tentang diri dan lingkungan strategiknya yang berubah serba dinamik dengan mempertimbangkan aspek cultural, histories, geografis, ruang hidup, idealisme, falsafah Negara, konstitusi, aspirasi, identitas, integritas kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupannya serta kemampuannya dan daya saingnya.

Wawasan nusantara adalah doktrin politik bangsa Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan memperhitungkan pengaruh geografi, ekonomi, demografi, teknologi dan kemungkinan strategik yang tersedia. Dengan perkataan lain, wawasan Nusantara adalah geopolitik Indonesia. Dan nilai yang terkandung didalam wawasan nusantara telah diintegrasikan didalam lima aspek secara intern yaitu kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, kesatuan ekonomi, kesatuan budaya, dan kesatuan pertahanan sedangkan untuk ekstern nilai integrasi itu diusahakan dengan ikut mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memperhatikan proses pertumbuhan itu, nyata benar bahwa wawasan nusantara tersebut masih terikat kepada konsepsi-konsepsi kekuatan.

Oleh sebab itu, pemikiran-pemikiran yang kini sedang berkembang jelas mengarah kepada usaha untuk dapat menyusun dan merumuskan “Wawasan Nusantara” sebagai suatu “Wawasan Nasional”, yang tidak hanya diperuntukkan bagi Hankamnas saja, melainkan yang dapat menyeluruh meliputi “segenap segi kehidupan nasional”, hingga dapat mendasari konsepsi ketahanan nasional. Demikianlah tumbuh pemikiran-pemikiran dan pengkajian mengenai wawasan

nusantara sebagai salah satu aspek daripada falsafah hidup nasional kita, yang berisi dorongan-dorongan dan rangsangan-rangsangan untuk mencapai tujuan serta aspirasi-aspirasi nasional kita. Seperti keadaan sekarang menunjukkan, bahwa bergeraknya arah pemikiran-pemikiran untuk mencakup segenap aspek-aspek kehidupan nasional kita, guna dapat menemukan jawaban dan perumusannya, bagaimana kita menyusun suatu konsepsi strategis untuk dan menjamin tata-kelangsungan hidup nasional kita, seperti halnya menyelenggarakan telah berhasil kita rumuskan dalam konsepsi ketahanan nasional.

Sesungguhnya, kelangsungan itu dituntut oleh hidup sendiri, karena tanpa kelangsungan, hidup itu akan terhambat. Terhambatnya kehidupan bisa berakibat pada kematian. Oleh sebab itu, disamping kita harus menyelenggarakan dan menjamin tata-pengamanan hidup nasional kita, maka yang terpokok justru kita harus pertama-tama menyelenggarakan dan menjamin tata-kelangsungannya. Untuk maksud dan tujuan itulah perlunya kita mengkonsepsi Wawasan Nusantara, yang menyeluruh-bulat dan utuh lengkap meliputi segenap aspek perkehidupan nasional kita. Wawasan nusantara adalah Geopolitik Indonesia, berwawasan dua arah yaitu keluar dan kedalam. Pancasila dan pembukaan UUD 1945 menetapkan nilai instrinsik yang mendasari wawasan nusantara yang nilai integrasi yang di tujukan pada kehidupan internal bangsa maupun kehidupan antar bangsa.

Problem-Based Learning

Metode berarti cara yang beratur dan berfikir secara baik untuk mencapai maksud. Konesp metode PBL atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah seperti berikut, PBL adalah suatu metode pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Lebih lanjut, definisi bahwa PBL adalah suatu metode yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan baru (Alghadari, 2013; Gunantara, Suarjana & Riastini, 2014; Kartika, Murda & Dharmayanti, 2017; Santiani, Sudana & Tastra, 2017). Ada beberapa manfaat PBL, antara lain: (a) orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi pesertadidik untuk belajar; (c) membimbing pengalamanindividual kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Di sisi lain, ada kelebihan PBL. Kelebihan dari metode PBL, ini antara lain: (a) siswa mampu mengingat dengan lebih baik informasi yang didapat setelah menerima materi yang diberikan; (b) siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir secara kritis; (c) pengetahuan dimiliki siswa lebih tertanam sehingga pembelajaran lebih bermakna; (d) meningkatkan semangat belajar; (e) menjadikan siswa dapat bekerja mandiri ataupun bekerja secara berkelompok; dan (f) meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini ada empat tahap untuk setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Setiap tahap akan memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data

penelitian dengan cara tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Setu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode PBL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa PPKn mengenai Wawasan Nusantara.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data penelitian pada setiap siklus dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 yang disajikan seperti berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Peserta Didik

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	2080	2145	2325	2511
Rata-rata ketercapaian	65	67	72.6	78
Jumlah peserta didik tuntas	9 (28%)	13(40%)	21(65%)	26(81%)
Jumlah peserta didik tidak tuntas	23(71%)	19(59%)	11(34%)	6(15%)

Tabel 2. Peningkatan Hasil Observasi KBM Peserta didik Pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahapan Penelitian	Rata-rata	Kategori
Pra tindakan	65	Cukup
Siklus I	67	Cukup
Siklus II	72,6	Cukup
Siklus III	78	Baik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, tiap siklus ada peningkatan, yakni pembelajaran wawasan nusantara melalui metode pembelajaran PBL, dapat meningkat hasil belajar siswa atau dengan kata lain hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kompetensi Dasar menjelaskan wawasan nusantara yang dilakukan pada Pra siklus dengan metode pembelajaran PBL diperoleh hasil belajar dengan rata-rata nilai 65 sedangkan ketuntasan belajar yang dapat dicapai sebesar 28,12%. Dengan adanya prosentase ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara masih katagori kurang memuaskan atau masih dibawah KKM 75.

Pada siklus I dengan metode pembelajaran PBL dengan hasil belajar nilai rata-rata mencapai 67 dengan presentasi 40% dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Dengan adanya prosentase ini, yakni pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara masih katagori kurang memuaskan atau masih dibawah KKM 75.

Pada siklus II dengan metode pembelajaran PBL dapat di ketahui rata-rata nilai mencapai 72,6 dengan presentasi 65%. Dengan adanya prosentase ini, yakni pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara mulai ada peningkatan yakni memuaskan dan mulai melebihi KKM 75.

Sedangkan pada siklus III dengan metode pembelajaran PBL terdapat peningkatan yakni dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang wawasan nusantara rata-rata nilai 78 dengan presentasi 81,25% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan adanya presentase ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara mulai memuaskan peneliti yakni melebihi KKM 75.

Penelitian berakhir pada siklus III karena sudah terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara. Ternyata dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran PBL dapat membantu hasil belajar siswa PPKn pada materi wawasan nusantara.

Sehubungan dengan diadakan penelitian tindakan kelas X IPS 3 di SMAN 1 Setu 1 secara tidak langsung peneliti telah membantu upaya meningkatkan hasil belajar siswa PPKn. Terutama pada materi wawasan nusantara pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Dalam menerapkan metode pembelajaran PBL pada materi wawasan nusantara cukup efektif dalam menjalankan proses pembelajaran yang berlangsung. Karena dalam pencapaian hasil belajar siswa yang baik ditentukan pada proses, maka proses pengaplikasian peserta didik melalui proses belajar sangat penting dan perlu.

Dari pengalaman yang diperoleh setelah melakukan penelitian guru menyadari kekurangannya, maka guru berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya. Guru sadar akan perlunya upaya-upaya dalam pembaharuan atau inovasi yang mendukung kegiatan untuk perbaikan. Melalui pengalaman dalam melakukan penelitian guru berupaya memahami hubungan antara gagasan dan teori dengan praktek mengajar guru serta belajar peserta didik dalam kesehariannya. Kesadaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada guru yang apabila terus dikembangkan menjadi rasa harga diri.

Penggunaan metode pembelajaran PBL juga dapat memberikan agenda baru terhadap metode yang ada, karena metode ini dapat membentuk langkah-langkah yang baru. Penerapan metode dengan cara memadukan dua atau lebih metode secara bersamaan memang masih jarang dilakukan karena mayoritas para guru dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja. Dengan memadukan beberapa metode dalam satu kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana baru, seperti penerapan metode pembelajaran PBL.

Dari penerapan metode pembelajaran PBL ini, dapat terlihat hasil yang secara terhadap terhadap terlaksana dengan baik. Namun hal ini, metode yang diterapkan memang tergantung dengan kondisi setiap tempat dan waktu. Oleh karenanya, tidak semua materi pelajaran sesuai jika disajikan dengan metode saja, begitu pun sebaliknya. Jadi dalam pemilihan metode banyak faktor yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu kondisi sekolah, peserta didik dan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya seperti berikut: (1) metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa khususnya pada materi wawasan nusantara; (2) metode pembelajaran PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (28,12%) siklus I (40%), siklus II (65%), siklus III (81,25%); (3) metode pembelajaran PBL

dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; (4) siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan tugas individu maupun kelompok; (5) penerapan metode pembelajaran PBL mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Alghadari, F. (2013). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir kritis matematik siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 164-171.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, U. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Iskandar, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Kartika, N. W. B., Murda, I. N., & Dharmayanti, P. A. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1-11.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-11.
- Utami, P. P. (2017). Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Hasil Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 4(1), 41-56.